

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET
TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DI
POSYANDU STIKES HORIZON KARAWANG**

Netty Isnawati
Prodi DIII Keperawatan, STIKes Horizon Karawang
Email: netty.isnawati@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan resiko terjadinya stunting. Factor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan. Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk resiko terjadinya stunting. **Tujuan:** Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Posyandu Stikes Horizon Karawang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *one group pre test – post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 1 di Desa Batujaya dengan $n = 16$. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan menggunakan analisa univariat, dan analisa bivariat dengan menggunakan uji T-Berpasangan (*T-Dependent*). **Hasil :** Hasil uji statistik Uji T berpasangan (*T-Dependent*) *Sign. Rank* yaitu $P\ value = 0,000$ ($\alpha < 0,05$), **Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai persiapan persalinan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester 1

Kata Kunci : ibu hamil, Pendidikan Kesehatan, stunting

ABSTRACT

Background: *The health and nutritional conditions of the mother before and during pregnancy and after delivery affect fetal growth and the risk of stunting. Other factors that influence the mother are the mother's body posture (short), pregnancies that are too close together, the mother being a teenager, and inadequate nutritional intake during pregnancy. The nutrition obtained from the time a baby is born certainly has a big influence on its growth, including the risk of stunting.* **Objective:** *To determine the effect of health education using booklet media on pregnant women's knowledge about preventing stunting at Posyandu Stikes Horizon Karawang.* **Method:** *This research uses a one group pre test – post test design. The population in this study were all 1st trimester pregnant women in Batujaya Village with $n = 16$. The instrument used was a questionnaire and used univariate analysis, and bivariate analysis using the Paired T-test (*T-Dependent*).* **Results:** *Statistical test results Paired T Test (*T-Dependent*) Sign. Rank is $P\ value = 0.000$ ($\alpha < 0.05$),* **Conclusion:** *There is an influence of health education regarding childbirth preparation on the knowledge and attitudes of pregnant women in the 1st trimester*

Keywords: pregnant women, health education, stunting

PENDAHULUAN

Secara global 144 juta anak balita menderita stunting, 47 juta balita kurus, 14,3 juta diantaranya sangat kurus dan 38,3 juta kelebihan berat badan. Data prevalensi stunting pada anak dibawah usia 5 tahun masih sangat tinggi, angka kejadian stunting tertinggi pada Negara South-East Asia 55% diikuti oleh Negara Afrika 51%, Eastern Mediterranean 22%, Western Pasific 11%, America 7%, Europe 3%. Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan WHO, Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2007 36,4%. Angka kejadian stunting di Indonesia menurut Riskesdas (tahun 2013 dan 2018) pada tahun 2013 mencapai 37,2% dan terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 29,6%. Persentase kejadian stunting menurut SSGBI tahun 2019 terjadi penurunan kembali menjadi 27,67%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Meskipun persentase stunting di Indonesia mengalami penurunan namun angka tersebut masih diatas batas yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu 20%. Persentase stunting Indonesia juga lebih tinggi dibanding sejumlah Negara Asia Tenggara seperti Vietnam (23), Filipina (20), Malaysia (17), dan Thailand (16). Prevalensi balita stunting di Jawa barat berhasil turun dari angka prevalensi stunting 10,9 persen, dari angka 31,1 persen di tahun 2018 ke angka 20,2 pada 2022, dengan rata-rata penurunan mencapai 2,72 persen per tahun. Sedangkan di kabupaten karawang dari tahun 2018 mengalami penurunan dari 18,75% menjadi 1,63%.

Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan resiko terjadinya stunting. Factor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan. Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk resiko terjadinya stunting. Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Sedangkan dari sisi pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) hal yang perlu diperhatikan adalah kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan. Beberapa fakta dan informasi menunjukkan bahwa 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif dan 2 dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak menerima makanan pendamping ASI (MP ASI) diberikan pada usia diatas 6 bulan. Selain berfungsi untuk mengenalkan jenis makanan baru pada bayi, MP-ASI juga dapat mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh bayi yang tidak dapat lahi disokong oleh ASI, serta membentuk daya tahan tubuh dan perkembangan system immunologis anak terhadap makanan maupun minuman.

Tingkat pengetahuan tentang gizi didapatkan bahwa kelompok sampel penelitian yang mempunyai tingkat

pengetahuan tinggi 35.7% sedangkan kelompok sampel penelitian yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah 64,3% berdasarkan penelitian (Windi, 2018). Menurut penelitian (ekhayanti, 2019). Pengetahuan sebelum intervensi kelas ibu hamil sebagian besar terdapat pada kategori kurang (57,1%) namun setelah pelaksanaan kelas ibu hamil mengenai stunting terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori baik (97,1%). Anak pendek atau stunting merupakan indikator yang diterima secara luas mengenai penurunan produktivitas masyarakat suatu Negara pada masa mendatang. Anak – anak pendek pada umumnya akan tumbuh menjadi anak yang kurang berpendidikan, memiliki pendapatan dan kualitas hidup yang rendah, serta rentan mengalami penyakit tidak menular. Dalam jangka panjang, kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan akan menurun, tidak mampu bersaing dan produktif sesuai usianya, pendapatan yang rendah dan secara nasional akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan Negara dalam berbagai bidang. Survei pendahuluan yang dilakukan di Posyandu stikes horizon pada kegiatan posyandu, didapatkan bahwa 8 dari 10 ibu mengatakan tidak mengetahui pencegahan stunting. Pengetahuan pemenuhan nutrisi yang dimiliki ibu akan berpengaruh pada pemilihan pangan bagi keluarganya, terutama untuk ibu sebelum, selama kehamilan dan setelah persalinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah One grup pre- post test design

without control, peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pre test dan post test. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting, Sebelum dilakukan intervensi tersebut peneliti melakukan pre test menggunakan kuisioner dan setelah di lakukan intervensi di lakukan Kembali pengukuran pengetahuan menggunakan kuisioner

HASIL

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan/bulan, Asuransi Kesehatan, di Posyandu STIKes Horizon

Data Demografi	Frekuensi (n=16)	Presentase (%)
Usia		
<20 tahun	0	0
20 – 35 tahun	16	100
>35 tahun	0	0
Total	16	100%
Pendidikan		
Tinggi (SMA-PT)	16	100
Rendah (Tidak sekolah - SMP)	0	0
Total	16	100%
Pekerjaan		
Bekerja	9	56,3
Tidak Bekerja	7	43,8
Total	16	100%
Penghasilan/bulan		
<5 juta	15	93,7
≥5 juta	1	6,3
Total	16	100%
Asuransi Kesehatan		
Ada	14	87,5
Tidak Ada	2	12,5
Total	16	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki usia 20-35 tahun, dan berpendidikan Tinggi (SMA – Perguruan Tinggi), selain itu 9 (56,3%) responden bekerja dan 7 (43,8%) responden tidak bekerja, 15 (93,7%) responden memiliki penghasilan per bulan <5 juta dan 1 (6,3%) responden memiliki penghasilan ≥ 5 juta, 14 (87,5) responden memiliki asuransi kesehatan dan 2 (12,5) responden tidak memiliki asuransi kesehatan..

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet Tentang Pencegahan Stunting Di Posyandu Stikes Horizon Karawang

Pengetahuan	Min	Max	Mean	SD	CI (95%)	N
Sebelum Pen Kes	50	88	72,69	12,52	66,02 – 79,36	16
Sesudah Pen Kes	83	96	90,69	2,983	89,10 – 92,28	16

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui gambaran pengetahuan dari 16 responden sebelum (*pre-test*) diberikan pendidikan kesehatan, dimana nilai minimum sebesar 50 dan maksimum sebesar 88, dengan nilai mean 72,69, standar deviasi 12,520 dan CI (95%) sebesar 66,02 – 79,36 dan gambaran pengetahuan sesudah (*post-test*) dengan nilai minimum sebesar 83 dan maksimum 96, dengan nilai mean 90,69, standar deviasi 2,983, dan CI (95%) sebesar 89,10 – 92,28.

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pada variabel independent terhadap variabel dependet. Uji statistik yang digunakan pada analisis ini menggunakan statistik T-test berpasangan (Uji T-Dependent)

karena hasil uji normalitasnya normal, rumus statistik pada analisis data untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Posyandu Stikes Horizon Karawang.

Tabel 5.4

Pengetahuan	n	Mean	SD	SE	P value
Sebelum Pen Kes (<i>Pre-test</i>)	16	72,69	12,52	3,13	0
Sesudah Pen Kes (<i>Post-test</i>)	16	90,69	2,983	0,746	

Rata-rata pengetahuan pada *pre-test* adalah 72,69 dengan standar deviasi 12,520, pada *post-test* didapatkan rata-rata pengetahuan sebesar 90,69 dengan standar deviasi 2,983. Terlihat nilai mean perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* adalah 18 dengan standar deviasi 9,537. Hasil uji statistik T-test berpasangan (Uji *T-Dependent*) didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan *pre-test* dan *post-test*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Pencegahan Stunting Di Posyandu Stikes Horizon Karawang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai pengetahuan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji statistik Uji T berpasangan (*T-Dependent*) *Sign. Rank* yaitu *P value* = 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting. Hal ini tidak lepas dari pendidikan responden, dimana terlihat bahwa

sebagian besar berpendidikan tinggi (SMA/SMU/SMK – Perguruan Tinggi). Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut akan menerima hal yang baru mengenai kesehatan dirinya, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin sulit orang tersebut menerima informasi baru (Iftika, 2017). Selain itu, keseluruhan usia responden berada pada rentang 20-35, dimana usia tersebut memungkinkan responden untuk berpikri lebih dewasa dan lebih bisa dalam mengambil keputusan. Sehingga kedua hal tersebut memungkinkan responden untuk lebih mudah meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Wawan and M 2016). Pendidikan kesehatan dalam keperawatan sangat penting dilakukan agar klien status kesehatannya meningkat, mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan, memaksimalkan fungsi dan peran klien selama sakit, serta membantu klien dan keluarga unuk mengatasi masalah kesehatan. Hasil pendidikan kesehatan dapat merubah pengetahuan, pemahaman tentang kesehatan, yang akhirnya akan menerpakan tindakan-tindakan positif yang menguntungkan kesehatan (Suliha et al, 2001 dalam Kris Linggardini, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ardayani 2015) yang

berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan mengenai pencegahan diare kepada 78 ibu balita, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan diperoleh pengetahuan dengan p value $0,000 < \alpha (0,05)$ dan oleh sebab itu maka H_0 ditolak atau ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Adapun penelitian hasil penelitian (Sari and Sudarmiati 2017) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Karangdoro, dimana pada penelitian ini terjadi kenaikan pengetahuan, dari 44 responden, 40 orang mengalami perbaikan pengetahuan dan 4 orang mengalami pengetahuan yang tetap. Dari uji Wilcoxon didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Karangdoro, (p value $0.000 < \alpha 0.05$).

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi data demografi responden, bahwa keseluruhan responden berada pada rentang 20-35 tahun yaitu sebanyak 16 (100%) dan keseluruhan responden berpendidikan tinggi (SMA/SMU/SMK – Perguruan Tinggi) yaitu sebanyak 16 (100%), sebagian besar responden bekerja, yaitu

- sabanyak 9 (56,3%), penghasilan/bulan responden terbanyak adalah <5 juta yaitu sebanyak 15 (93,7%), dan kebanyakan responden memiliki asuransi kesehatan, yaitu sebanyak 14 (87,5%).
2. Pengetahuan responden sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) dilakukan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting didapatkan nilai rata-rata sebelum (pre-test) sebesar 72,69 (SD= 12,520) dan nilai rata-rata sesudah (post-test) sebesar 90,69 (SD= 2,983).
 3. Hasil uji statistik Uji T berpasangan (T-Dependent) Sign. Rank yaitu P value = 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting
 4. Kemenkes RI. Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI. 2018;301(5):1163–78.
 5. Kurniati PT, Sunarti. stunting dan pencegahannya. andriyanto, editor. klaten jaawa tengah: lakeisha; 2020. 21–22 hal.
 6. Hapsari windi. Hubungan Pendapat Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan. 2018; Ekayanthi NWD. Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. J Kesehatan. 2019;312–9.
 7. Helmyati S, Atmaka DR, Wisnusanti SU. Stunting: Permasalahan dan Penanganannya. sita, editor. Gajah Mada University Press; 2020. 17–18 hal. Ramayulis rita. Stop Stunting Dengan Konseling Gizi - Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI) - Google Buku. penebar swadaya grup. 2018. Hukor Kemkes RI.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Joint child malnutrition estimates. Nutrition. 2020;
2. P2PTM Kemenkes RI. stunting, ancaman generasi masa depan indonesia. P2PTM Kemenkes RI. 2018. Tersedia pada: <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-diabetesmelitus-dan-gangguan-metabolik/stunting-ancaman-generasi-masa-depanindonesia>
3. Dinkes Kepulauan Riau. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. Dinkes Kepulauan Riau. 2019. Tersedia pada: https://ppid.kepriprov.go.id/resources/informasi publik/13/LKIP_DINKES_2019_Final_Cetak_compressed.pdf
8. Hamimah. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media booklet Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting (Skripsi). 2019;
9. Taty nurti. Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi kepada Remaja Putri Melalui booklet di SMA N 8. Skripsi poltekes Yogyakarta. 2018;
10. Masturoh I, Anggita N. meetodoogi penelitian kesehatan. Bppsdmk kemkes. 2018;